

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU DALAM MEMAKAI MEDIA
KITAB KUNING TERHADAP KEBERHASILAN PENGAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM JOMBANG JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

ABDUL ROHMAN

NIM. D51206194

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2009 228 PAI	No. REG : T-2009/PAI/228
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER, 2009**

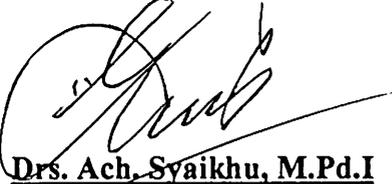
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :
Nama : ABDUL ROHMAN
NIM : D51206194
Judul : Pengaruh Profesionalitas Guru Dalam Memakai Media Kitab
Kuning Terhadap Keberhasilan Pengajaran Pendidikan Agama
Islam di SMP Islam Jombang Jember Tahun Pelajaran
2008/2009

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Nopember 2009

Pembimbing



Drs. Ach. Syaikhu, M.Pd.I

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh *Abdul Rohman* ini telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 3 Januari 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

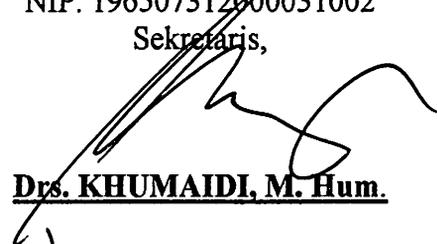
Dekan,


Dr. H. NUR HAMIM, M.Ag.
NIP. 19620312199103 1 002

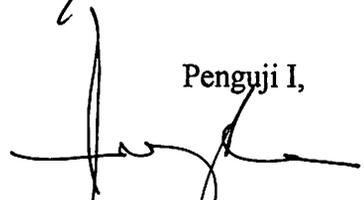
Ketua,


Drs. A. SAEPUL HAMDANI, M. Pd
NIP. 196507312000031002

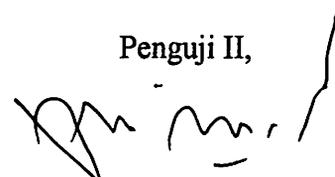
Sekretaris,


Drs. KHUMAIDI, M. Hum.

Penguji I,


Dr. H. AMIR MALIKI ABITOLKHA, M. Ag.
NIP. 197111081996031002

Penguji II,


Dr. Phil. KHOIRUL NI'AM, Phil
NIP. 197007251996031004

ABSTRAKSI

PENGARUH PROFESIONALITAS GURU DALAM MEMAKAI MEDIA KITAB KUNING TERHADAP KEBERHASILAN PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM PADOMASAN JOMBANG JEMBER

ABDUL ROHMAN
NIM. D51206194

Pendidikan nasional diharapkan menghasilkan manusia terdidik yang utuh baik keimanan, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, kepribadian dan rasa tanggung jawab. Untuk memperoleh fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka dari itu perlu kiranya meningkatkan profesionalitas para guru dalam memakai media khususnya media kitab kuning untuk meningkatkan pengajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan profesionalitas guru dalam memakai media sangat mendukung sekali dalam proses pengajaran dan perkembangan siswa demi tercapainya cita-cita mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

Permasalahan yang muncul ialah: bagaimana profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning, adakah pengaruhnya terhadap keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan atau diadakan di SMP Islam Padomasan Jombang Jember, dengan jumlah populasi 16 guru. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode interview, observasi, angket dan dokumentasi dan teknik analisis datanya digunakan rumus prosentase, dan rumus Chi Kwadrat.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad X^2 = \frac{(fo-fh)}{fh} \quad KK = \frac{X^2}{X^2 + N}$$

Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning tergolong **baik** dan pengajaran pendidikan agama Islam juga dikategorikan **berhasil** atau **baik** dan pengaruh profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning terhadap pengajaran Pendidikan Agama Islam tergolong **cukup berpengaruh**. Besar pengaruhnya termasuk kategori **sedang** yang berarti **cukup** ada pengaruh.

Hendaknya para guru khususnya guru mata pelajaran senantiasa meningkatkan profesionalitas dalam pengajaran khususnya dalam memakai media dikarenakan media adalah alat bantu yang sangat membantu dalam pengajaran.

Untuk meningkatkan hasil maka perlu kiranya diadakan penelitian lanjutan tentang profesionalitas guru dalam memakai media serta diadakan pengayaan teori-teori tentang profesionalitas guru dalam pengajaran di setiap sekolah-sekolah khususnya SMP Islam Padomasan Jombang Jember.

Surabaya, Desember 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan	7
D. Pentingnya Penelitian	8
E. Definisi, Asumsi dan Keterbatasan	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN TEORITIS	
A. Profesionalitas Guru	13
1. Definisi Profesionalisme dan Kecakapan Guru	13
2. Guru Sebagai Pekerja Profesional	20
B. Pengertian Media Kitab Kuning	23
1. Pengertian Media	23
2. Pengertian Kitab Kuning	25
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam	27
C. Pengaruh Profesionalitas Guru Dalam Memakai Media Kitab Kuning Terhadap Keberhasilan PAI	37
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	41
B. Jenis Penelitian dan Rencana Penelitian.	42
C. Variabel penelitian	43
D. Jenis dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan data	45
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV : PEMBAHASAN	
A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian	49

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Islam Padomasan	49
2. Letak Geografis SMP Islam Padomasan	52
3. Keadaan guru dan Pegawai SMP Islam Padomasan	52
4. Keadaan sarana prasarana	53
B. Penyajian Data	54
C. Analisis Data	58

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan	63
Saran-saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III : Data Personalia Guru	57
Tabel IV : Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Padomasan	59
Tabel V : Rekapitulasi Hasil Angket Beserta Skor Profesionalitas Guru Dalam Memakai Media Kitab Kuning	60
Tabel VI : Rekapitulasi Hasil Angket Beserta Skor Keberhasilan Pengajaran PAI	61
Tabel VII : Rekapitulasi Skor Profesionalitas Guru Dalam Memakai Media Kitab Kuning Terhadap Keberhasilan Pengajaran PAI	62
Tabel VIII : Pehitungan fo	65
Tabel IX : Perhitungan fh	66
Tabel X : Perhitungan Chi Kwadrat	66

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan gejala dan kelengkapan kebutuhan manusia yang sangat krusial/vital dalam kehidupan manusia itu sendiri. Manusia pada hakikatnya tidak akan dapat hanya bergantung pada alam, tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Dengan kata lain manusia adalah media pen transfer ilmu atau pengalaman dari pergaulan dengan sesamanya. Dalam proses itulah muncul pengaruh yang akan didapat oleh manusia yang akan diperoleh dari sesamanya yang membawa perubahan sikap atau gejala-gejala psikologi atas orang yang dipengaruhinya.

Dalam pengertian ini sebenarnya timbul banyak masalah dalam dunia pendidikan yang menyangkut manusia sebagai subyek dan obyek pendidikan itu sendiri, proses perubahan psikologi manusia yang dipengaruhi lingkungan (manusia lainnya) itu sebenarnya memerlukan pengkajian yang lebih intensif dalam alternatif pengkajiannya.

Mengingat bahwa pendidikan adalah merupakan landasan yang asasi dalam menunjang pembangunan nasional terutama pembangunan seutuhnya. Hal ini sebagaimana dijabarkan dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional pasal-pasal yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

*sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*¹

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas peranan pendidikan sangat dominan dan dibutuhkan sekali, sebagaimana yang telah disepakati oleh bangsa Indonesia.

Setelah diamati lebih dalam lagi tujuan pendidikan nasional sebagaimana tersirat dalam UU RI 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, maka dapat dipahami bahwa faktor iman dan taqwa dalam hal ini, merupakan faktor yang ada kaitannya dengan pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan faktor utama yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan untuk mencetak generasi yang mandiri, cakap, kreatif dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan asas pembangunan nasional yang pertama, yaitu asas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, di sini dapat di garis bawahi, bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan nasional, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagai nilai-nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, moral, etika, dan sosial dalam rangka pembangunan nasional sebagai pengenalan Pancasila.

Untuk mewujudkan cita-cita di atas yakni menjadi insan kamil yang merupakan tujuan awal pendidikan Islam dan pendidikan nasional, tidak akan

¹ Undang-Undang RI. No, 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7

terwujud kecuali dengan diadakan dua pembinaan yakni pembinaan jasmani (materi) dan pembinaan rohani (non materi).²

Dalam perkembangan pendidikan Islam itu sendiri, di Indonesia khususnya, berjalan atau diselenggarakan dalam tiga jalur yaitu formal, non formal dan informal.

Ketiga jalur tersebut telah disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia beserta Presiden Republik Indonesia yang ditetapkan tentang undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, Bab I ketentuan umum pasal I, ayat 11 sampai 13:

*Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur-jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jalur pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.*³

Dari uraian di atas, pemerintah sangat mendukung serta siap memberikan fasilitas dan perhatian terhadap adanya lembaga atau badan pendidikan agama khususnya.

Berbicara tentang pendidikan di lembaga atau sekolah tentunya tidak cukup hanya berbicara landasan hukumnya saja, buktinya perkembangan yang sedang digalakkan oleh pemerintah tidak hanya menyajikan pengetahuan untuk keperluan sehari-hari saja, melainkan untuk mengembangkan intelektualitas afeksi moral dan emosional secara optimal dengan memberikan fasilitas sarana

² Muhammad dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung; Tri Ganda Karya, 1993), hal. 3

³ Undang-Undang RI, *Op.cit*, hal. 4

pada guru, agar dapat meningkatkan segala kemampuan dalam mengajar sehingga siswa mampu berdiri sendiri demi menyongsong masa depan.

Tampaknya bagian yang dapat dianggap paling penting dan mendasar sekali dalam meningkatkan kemampuan guru ialah mengenai kemampuan guru dalam mengajar atau menyampaikan pelajaran kepada muridnya dengan memakai berbagai media kepada murid-muridnya, salah satunya media kitab kuning untuk lebih berkembangnya pendidikan agama, ini yang akan peneliti ambil untuk mengungkap problematika pendidikan agama dan untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih berkualitas. Kita tahu bahwa guru adalah dominan sekali untuk mempengaruhi pribadi muridnya, karena mengajar adalah penciptaan lingkungan yang memungkinkan proses belajar mengajar.⁴

Pada hakikatnya pendidikan formal atau pendidikan di sekolah merupakan proses belajar mengajar yang tidak lepas dari proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan yakni tidak lepas dari input, output, dan media.

Pesan yang dikomunikasikan adalah didikan atau isi ajaran yang ada dalam kurikulum, sumber pesan, bisa berarti guru atau penulis (buku) salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau guru.

Komunikasi yang diciptakan oleh guru dan siswa adalah pesan yang berisi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum (acuan pelaksanaan pengajaran

⁴ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 145

dalam kelas) dituangkan oleh guru ke dalam satu simbol-simbol komunikasi atau saran verbal maupun simbol non verbal.

Kegiatan seperti hal tersebut di atas adalah bagian dari profesi guru yang tak akan lepas dari kewajiban seorang guru, yang mana guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan dinamis.

Menyangkut banyak-banyak kewajiban guru yang ada hubungannya dengan profesinya, juga tak hanya begitu, kita tahu beberapa kewajiban guru seperti mengajar, belajar, membimbing, menjadi teladan, dan bertanggung jawab, tak hanya itu banyak hal lain yang tidak boleh diabaikan oleh guru, maka dari itu banyak para ahli yang menyatakan bahwa: profesi seorang guru memang merupakan profesi yang sangat berat dibandingkan dengan jabatan lainnya, guru lebih ditekankan harus mampu merealisasikan dan mengamalkan sesuatu yang pernah diajarkan pada anak didiknya, karena guru selain sebagai pen transfer ilmu juga keberadaannya sebagai contoh langsung terhadap anak didiknya semua tergantung dari keprofesionalan seorang guru itu sendiri.

Berbicara tentang guru yang profesional dan cakap dalam memakai media memang mempunyai nilai lebih daripada guru yang terpaksa jadi guru alias asal jadi guru ditekankan mampu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kognisi, afeksi, dan konasi, apa lagi dalam pendidikan agama, guru harus bisa mengembangkan pelajaran agama tentunya dengan media yang bisa dipakai untuk lebih efektifnya pendidikan agama, antaranya OHP, media grafis, atau kitab kuning yang umumnya dipraktekkan di lembaga atau yayasan pendidikan Islam.

Yayasan itu sendiri adalah suatu badan hukum yang melakukan kegiatan di bidang sosial dan bersifat tidak mencari laba atau keuntungan. Yayasan adalah suatu lembaga yang di dalamnya terdapat beberapa badan atau lembaga, baik itu merupakan lembaga pendidikan formal, non formal, dan informal ataupun lembaga-lembaga usaha lain, seperti koperasi dan pembangunan. Pembentukan sesuatu yayasan membutuhkan beberapa syarat yang harus dilengkapi di antaranya harus disertai dengan akte tanah, pencantuman susunan kepengurusan yang terdiri dari pimpinan, anggota dan tujuan serta, kegiatan yang termasuk dalam lingkup yayasan yang bersangkutan.

Sebagai lembaga (badan atau organisasi yang bermaksud melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha), yang bergerak dalam relawan masyarakat yang dituntut harus selalu dinamis, mampu menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan bangsa.

Tentunya guru yang profesional dalam memakai media kitab kuning sebagai literatur pencapaian pendidikan formal, berbasis keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Padomasan.

Maka hal tersebut yang mendorong penulis untuk mengadakan observasi lapangan dalam usaha mengetahui adakah pengaruh profesionalitas guru dalam menggunakan media kitab kuning terhadap keberhasilan proses pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Padomasan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

Adanya rumusan masalah tentu karena adanya latar belakang masalah yang perlu diselesaikan. Latar belakang masalah adalah gambaran dari suatu masalah yang bersumber dari dua variabel atau lebih yang keadaannya masih rancu atau tidak jelas. Maka setelah diketahui gambaran tentang masalah yang melatar belakangi penelitian ini, perlu dirumuskan secara sistematis sehingga akan nampak sasaran yang akan dicapai dan terhindar dari pembahasan yang tidak ada relevansinya dengan pokok permasalahan. Berdasarkan asumsi di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalitas guru dalam menggunakan media kitab kuning di SMP Islam Padomasan Jombang Kabupaten Jember?
2. Bagaimana keberhasilan proses pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Padomasan Jombang Kabupaten Jember?
3. Adakah pengaruh profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning terhadap keberhasilan proses pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Padomasan Jombang Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penulisan

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk melengkapi salah satu persyaratan setiap mahasiswa dalam menempuh gelar strata satu (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam IAIN Sunan Ampel , akan tetapi secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui bagaimana profesionalitas guru dalam menggunakan media kuning di SMP Islam Padomasan Jombang Kabupaten Jember.

2. Ingin mengetahui bagaimana keberhasilan proses pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Padomasan Jombang Kabupaten Jember.
3. Ingin mengetahui adakah pengaruh profesionalitas guru dalam memakai media terhadap keberhasilan proses pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Padomasan Jombang Kabupaten Jember.

D. Pentingnya Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian penulisan skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya di samping pengalaman dalam tugas juga sebagai penambahan wawasan Penulis.

2. Bagi obyek penelitian

Dapat dipakai sebagai masukan bagi pengelola Sekolah Menengah Pertama Islam Padomasan dan sebagai bahan pertimbangan yang mengembangkan mutu dan kualitas generasi mendatang.

3. Bagi IAIN Sunan Ampel

Di samping sebagai tambahan literatur di perpustakaan, juga diharapkan sebagai pandangan baru bagi mahasiswa IAIN Sunan Ampel .

4. Bagi ilmu pengetahuan

Skripsi ini diharapkan juga dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada khususnya.

E. Definisi, Asumsi Dan Keterbatasan

1. Definisi Operasional

Agar memperjelas dan menghilangkan keburaman untuk menghindari kesalah pahaman skripsi ini, maka Penulis memandang perlunya memberikan definisi operasional atau penjelasan istilah sebagai berikut :

a. Profesionalitas

Sikap profesional yang dimaksudkan Penulis di sini adalah meliputi : kesabaran, kreativitas, kedisiplinan dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

b. Kitab kuning

Istilah kitab kuning menurut Imam Bawarry adalah kitab yang berbahasa Arab yang dikarang ulama masa lalu khususnya di abad pertengahan.⁶ Sedangkan menurut Zuhry sebagaimana dikutip Arifin, bahwa kitab kuning biasanya ditulis atau dicetak dengan huruf Arab, Melayu, Sunda dan sebagainya. Hurufnya tidak diberi harkat atau tanda baca dan oleh karena itu sering disebut kitab gundul.⁷

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah merupakan perubahan sikap dan perilaku seorang atau kelompok orang dengan cara mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, pembuatan, cara mendidik. Agama ialah kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran-ajaran kebaktian

⁶ Imam Bawarry, MA, *Tradisional Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993, 1993), hal. 135

dan kewajiban-kewajiban berhubungan dengan kepercayaan itu. Sedangkan Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw melalui risalah dan ajaran-ajaran yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan atau diwahyukan pada Nabi Muhammad Saw sebagai wahyu. Sedangkan secara operasional yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah materi Pendidikan Agama Islam yang ditentukan oleh Departemen Agama dan Lembaga Pendidikan Ma'arif

d. Keberhasilan pengajaran

kemampuan Guru dalam menjalankan kurikulum, menerapkan standar kompetensi pada peserta didik sehingga mereka memiliki kecakapan

2. Asumsi

Tidak menutup kemungkinan dalam sebuah penelitian atau penulisan terdapat data-data yang tidak dapat dibuktikan secara langsung. Dari itu mungkin perlu penulis menyajikan beberapa asumsi sebagai berikut :

- a. Diasumsikan bahwa telah terjawab sebuah pertanyaan dengan para ahli, sesuai dengan fakta yang ada, sehingga data-data yang terhimpun sama persis dengan fakta walaupun keadaan ini tidak mungkin dibuktikan secara langsung.
- b. Diasumsikan, semua guru SMP Islam Jombang telah melakukan tugasnya dengan baik dan berhasil dalam menjalankan proses belajar mengajar.

⁷ Arifin Imron, *Kepemimpinan Kyai Kasus PP Tebuireng*, (Malang: Kalimasahada Press, 1993), hal.

- c. Peneliti berasumsi bahwa hasil observasi peneliti merupakan kenyataan yang sebenarnya.

3. Keterbatasan

Keterbatasan suatu penelitian adalah menunjukkan keadaan yang tidak bisa dihindari. Keterbatasan ruang lingkup kadang harus dilakukan dengan beberapa alasan dan maka dari itu agar pembahasan atau penelitian tidak meluas, maka maksud media dalam penelitian ini adalah media kitab kuning dan peneliti hanya akan membahas dalam ruang lingkup ini, sebatas :

- a. Profesionalitas yaitu perbuatan profesional, yang berhubungan dengan kesabaran, ketelatenan, dan kemampuan seorang guru dalam memakai media kitab kuning berikut keberhasilannya.
- b. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sosial secara sistematis dalam rangka membantu anak didik agar mereka mampu berdiri sendiri dan sesuai dengan ajaran Islam.

Itulah batasan-batasan pembahasan penelitian kami, maka dengan adanya pembatasan di atas, adakah pengaruh profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam mengingat kitab kuning sangat erat sekali hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami hasil penelitian ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, pentingnya penulisan, definisi asumsi dan keterbatasan dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang Profesionalitas dan kecakapan guru dalam memakai media serta kaitannya dalam proses belajar mengajar di SMP Islam Padomasan Jombang Kabupaten Jember.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari populasi jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan tehnik analisis data dan hipotesis.

Bab VI Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

PENDEKATAN TEORITIS

A. Profesionalitas Guru

1. Definisi Profesionalisme dan Kecakapan Guru

Profesional berasal dari bahasa latin yaitu profession, yang berarti pengakuan atau pernyataan. Dan apa yang telah dinyatakan disebut professus.¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa, kata profesi seperti yang kita tahu arti sebelumnya tidak lain adalah sebuah pengakuan atau pernyataan tentang bidang pekerjaan atau skill yang dipilih.

Karena itu pengakuan atau claim sebagai seorang profesional, sebagai seorang pengemban profesi tentunya membawa kewajiban-kewajiban tertentu, yang jika kewajiban-kewajiban itu diabaikan maka secara psikologis anggota profesi tersebut akan dikucilkan dari lingkungan profesinya.

Dalam perkembangan selanjutnya, profesi atau profesionalisme dapat kita artikan sebagai pandangan tentang lading pekerjaan yaitu pandangan yang mengganggu bidang pekerjaan sebagai pengabdian melalui keahlian tertentu dan yang menganggap sebagai sesuatu yang harus diperbaharui secara terus-menerus yang memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam ilmu pengetahuan.

¹Abuddin Nata, M.A, *Manajemen Pendidikan*, (Bogor: kencana, 2003), hal. 13

Sedangkan profesi guru itu sendiri adalah jabatan atau lebih tepatnya pekerjaan yang berkompentensi dalam melaksanakan tugas tertentu, yang tentunya cukup cakap dan piawai dalam keahlian tersebut. guru bisa dapat dikatakan guru yang profesional haruslah memenuhi beberapa syarat: pertama telah dididik pendidikan khusus (melalui pendidikan prajabatan relevan) kedua telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak yang berwenang, yang kini telah dibakukan dalam undang-undang guru, undang-undang Sisdiknas tentang guru, peraturan pemerintah tentang guru dan lain sebagainya, yang ketiga harus mendapat pengakuan dari masyarakat atau negara.

Secara substansial guru yang profesional adalah sebagai berikut:

a. Sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi para peserta didik, dan lingkungannya. Tentunya guru mempunyai profil yang bertanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus memahami nilai norma moral, dan sosial dan intelektual dalam pribadinya.

Guru yang wibawa juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent) terutama dalam berbagai hal berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Di samping itu guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atau kesadaran profesional. Karena guru adalah mesin pendisiplin para peserta didik terutama di sekolah-sekolah atau di lingkungan yang lain.

b. Sebagai pengajar

Sejak adanya kehidupan guru sudah memulai pembelajaran, dan memang hal tersebut adalah profesi dan tanggung jawab seorang guru.

Kegiatan belajar mengajar bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.² Faktor-faktor tersebut di atas yang membuat proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam pembelajaran di antaranya:

- 1) Membuat ilustrasi: menggabungkan atau menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya.
- 2) Mendefinisikan: meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana.
- 3) Menganalisis: membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan "*cuts the learning into chewable bites*".
- 4) Mensistesis: mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga mempunyai arti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²E. Mulyana, M.Pd, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Vol, VI, hal. 39

- 5) Bertanya: Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti untuk mengulang apa yang telah dipelajari agar lebih jelas.
- 6) Merespon: mereaksi dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh anak didik agar lebih pembelajaran lebih efektif.
- 7) Mendengarkan: memahami peserta didik, dan berusaha menyederhanakan setiap masalah.
- 8) Menciptakan kepercayaan: peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- 9) Memberikan pandangan bervariasi: melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang.
- 10) Menyediakan media untuk mengkaji materi standar: memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.
- 11) Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik.
- 12) Memberikan nada perasaan: membuat pembelajaran lebih bermakna dan hidup melalui antusias dan semangat.³

Melihat beberapa uraian di atas lebih bersifat teksis, bisa begitu karena dalam pembentukan kompetensi dan pengembangan siswa, guru

³ E. Mulyasa, M.Pd, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2006), hal. 41

melakukan beberapa experiment, tentu saja itu semua hanya untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru adalah seorang pembimbing yang nantinya akan dimintai tanggung jawab atas semua yang diembannya di ibaratkan pembimbing perjalanan berdasarkan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut.

Dalam hal ini, istilah perjalanan adalah proses belajar mengajar yang tentunya seorang guru harus bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar itu, baik di dalam kelas maupun di luar kelas apalagi dari perjalanan itu sendiri merupakan pengembangan setiap aspek yang terlibat dalam pembelajaran.

Melalui diskripsi di atas dapat kita simpulkan bahwa seorang pembimbing perjalanan sangat memerlukan kompetensi yang tinggi juga tujuan yang pasti dan terencana.

Tentunya secara detail seorang guru profesional adalah juga pembimbing perjalanan pembelajaran, untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang pasti membutuhkan kompetensi yang tinggi dan tujuan yang pasti.

d. Sebagai pelatih

Ditekankan untuk kurikulum 2004 berbasis kompetensi, yaitu dengan latihan-latihan agar mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, juga tanpa dengan latihan tidak akan mahir keterampilan sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
dengan standart kompetensi. Oleh karena itu, guru bertugas sebagai pelatih yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

Dalam melatih, guru harus memperhatikan kompetensi dasar atau materi standart, juga harus mampu memperhatikan atau menilai setiap individu peserta didik dengan lingkungannya.

Guru juga harus melatih kejujuran anak didik, misalnya seorang guru yang tidak tahu terhadap sesuatu yang seharusnya tahu maka guru harus berani bilang “tidak tahu” dengan begitu terjadilah kontak fair antara guru dan anak didik.

e. Sebagai penasehat

Banyak orang berkata atau menganggap konseling terlalu banyak membicarakan orang, padahal tanpa didasari guru (konselling) adalah orang yang diberi kepercayaan untuk menjadi penasehat yang bertugas memberi nasehat.

Maka dari itu seorang guru harus menguasai mental psikologi sehingga sadar bahwa dirinya adalah orang kepercayaan dan bertugas memberi nasehat.

f. Sebagai innovator

Seorang guru adalah penterjemah kehidupan yang dulu dalam proses pembelajaran dan kehidupan yang berarti bagi anak didik, maka dari itu kita bisa melihat bahwa tanpa disadari seorang guru adalah pembaharu (innovator)

Seorang guru harus bisa membatasi antara generasi guru dan generasi terdahulu secara efektif, jadi yang menjadi dasar adalah pemikiran-pemikiran tersebut dan cara yang dipakai adalah untuk mendiskripsikan dibentuk oleh rentang waktu ketika ide-ide tadi dikemukakan.

g. Sebagai profil teladan

Guru adalah sosok panutan dan teladan tentu saja mendapat sorotan dari anak didik dari semua sudut kinerjanya. Jadi seorang guru harus mempunyai sikap-sikap yang harus diperhatikan: sikap dasar, bicara dan gaya, bicara lebih banyak bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, kerapian pakaian, hubungan sosialisasi proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan kesehatan, gaya hidup secara umum.⁴

Yang dikatakan oleh Dr E. Mulyasa, S.Pd di atas adalah garis besarnya saja, berkenaan dengan profil seorang guru yaitu banyak sekali seperti penyabar dan tawakkal.⁵

h. Sebagai peneliti

Dalam pembelajaran, kita tahu bahwa dalam pembelajaran memerlukan beberapa penyesuaian dengan kondisi lingkungannya, termasuk dengan murid-muridnya, untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang di dalamnya melibatkan guru, maka sebenarnya guru adalah pencari atau peneliti.

⁴ *Ibid*, Vol, 4, hal, 47

⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, MA*, (Bogor: Kencana, 2003), hal. 101

Karena diakui atau tidak seorang guru harus bisa melihat sifat dan sikap anak didik, tentunya itu tak akan terwujud bila guru tidak mencari tahu meneliti bagaimana sebenarnya karakter salah satu anak didiknya.

i. Sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk melakukan sesuatu.⁶

2. Guru Sebagai Pekerja Profesional

Banyak ahli menyatakan guru adalah pekerja profesional dengan alasan pekerjaan profesional itu hanya bisa dilakukan oleh mereka yang khusus dan memang bukan untuk sembarang orang, atau bukan untuk mereka yang karena tidak dapat pekerjaan.⁷

Guru yang profesional bukan hanya dituntut untuk pintar dan menguasai salah satu mata pelajaran, tapi juga harus mempunyai kepribadian dan kemampuan yang profesional.

Ada 10 ciri-ciri guru sebagai pekerja profesional:

- a. Mempunyai fungsi dan signifikansi sosial.
- b. Mempunyai keahlian dan keterampilan tertentu.

⁶ Mulyasa, *Op.cit*, hal 54

⁷ Abuddin Nata, MA, *Op.cit*, hal.

- c. Keterampilan dan keahlian yang dimiliki harusnya diperoleh dengan teori dan metode ilmiah.
- d. Didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas.
- e. Diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama.
- f. Aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional.
- g. Memiliki kode etik.
- h. Kebebasan untuk memberikan judgment dalam memecahkan masalah.
- i. Memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi.
- j. Ada pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.⁸

Beberapa pernyataan yang telah disebutkan di atas ialah ciri-ciri pekerja profesional, yang digambarkan oleh beberapa ahli lebih dari itu, banyak pula para ahli yang menggambarkan lebih detail, tapi penulis lebih memilih ini dengan alas lebih ideal.

Kembali kepada guru sebagai pekerja profesional, tidak bisa dipungkiri, guru harus menguasai bidang ilmu yang diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi-kompetensi yang nanti ada hubungannya dengan perkembangan siswa.

Guru sebagai pekerja profesional juga harus piawai dalam menyampaikan beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi (*transfer of knowledge*) kepada siswa secara efektif dan efisien tentunya banyak cara untuk mewujudkan hal itu salah satunya, guru harus ahli dalam memakai media, yang akan penulis jelaskan di belakang.

Seorang guru profesional harus berpegang teguh pada kode etik pembelajaran profesional seperti yang di katakan oleh Ibn al-Muqaffal: guru yang baik adalah guru yang mau berusaha memulai dari dirinya, memperbaiki tingkah lakunya (akhlak), meluruskan pikirannya dan menjaga kata-katanya terlebih dahulu sebelum menyampaikan pada orang lain.⁹ Sejauh itu seorang ulama sufi sekaligus filosof Imam al-Ghozali (w.1111.m) mengatakan bahwa seorang guru yang menyampaikan ilmu pengetahuan harus berhati bersih, berbuat dan bersikap terpuji.¹⁰

Kedua pernyataan di atas diperkuat dengan firman Allah:

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة {النحل: 125}

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik" (QS.An-Nahl:125)¹¹

Dari kedua pernyataan di atas yang telah didasari Al-Qur'an kita sadar bahwa, sangat penting sekali adanya kode etik dan etika bagi seorang guru.

Akhlak (etika) adalah hal yang sangat menentukan profesionalitas guru sebagai pekerja profesional.

⁸ Moh. Khoiry, *Pekerja Profesional*, (Bandung: PPS IKIP, 1990), Cet I, hal. 05

⁹ Ibn al-Muqaffal, *Al-Fikr Al-Tarbawiy Ibn Al-Muqoffa, Cet II*, (Bairut: Dar Iqra', 1403), hal. 117

¹⁰ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din, Jilid I*, (Beirut: Dar al-Kutub, tt), hal. 48-49

¹¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: J-Art, 20040, hal. 282

B. Pengertian Media Kitab Kuning

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Metode adalah perantara atau pengantar pesan ke penerima pesan.¹²

menurut Azhar Arsyad "media berasal dari kata latin "medius" yang berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.¹³

Pengertian-pengertian di atas kemudian dikerucutkan oleh para ahli dengan batasan-batasan yang akhirnya mempunyai arti khusus dalam pendidikan. Dalam pengertian ini "guru, buku/teks, dan lingkungan sekolah merupakan media, lebih khusus lagi, pengertian media dalam proses belajar mengajar adalah alat grafis, fotografis, atau elektronis sebagai alat pengantar untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal, dari itu semua, para pakar pengajaran lebih sepakat bahwa, media lebih berperan dalam pengajaran daripada hanya seorang guru.

Pengetahuan, keterampilan, perubahan-perubahan psikologi, dan perilaku dapat terjadi karena adanya interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang sebelumnya. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku

¹² Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 6

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 3

baik intelektual, moral, maupun sosial agar bisa hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.¹⁴

Dalam pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode pengajaran dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penelitian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pengajaran.¹⁵ Dari itu dapat disimpulkan bahwa kedudukan media dalam metodologi pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar dan sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.

Banyak upaya guru untuk merangsang penerimaan siswa terhadap pesan belajar dengan menggunakan dua indera akan lebih menguntungkan bagi siswa, dua indera berarti dua penerimaan yaitu penglihatan dan pendengaran, siswa akan belajar lebih banyak daripada penyajian materi pelajaran dengan stimulus pandangan saja atau sebaliknya.

Sering kita dengar kata media pendidikan disebut sebagai alat bantu atau media komunikasi sebagian para ahli berkata bahwa dengan adanya alat bantu pendidikan atau media komunikasi, maka komunikasi akan berjalan dengan lancar dengan hasil yang memuaskan.

Sebuah taksonomi yang dilontarkan oleh AECT 1997: dalam pengertian teknologi pendidikan, media atau bahan sebagai sumber belajar merupakan komponen dari sistem intruksional di samping pesan, orang, tehnik dan peralatan. Pengertian media ini masih sering dikacaukan dengan peralatan.

¹⁴ *Ibid*, hal. 10

¹⁵ Arief S. Sadiman dkk, *Op.cit*, hal. 19

Media atau bahan adalah perangkat lunak (software) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan menggunakan peralatan. Peralatan atau perangkat keras (hardware) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut.¹⁶

2. Pengertian Kitab Kuning

Pengertian kitab kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan abjad Arab sebagai produk pemeliharaan para ulama-ulama terdahulu (salaf) yang ditulis dengan khot khas pramodern, sebelum abad ketujuh belas Masehi khususnya yang berasal dari timur tengah, kitab kuning juga mempunyai format tersendiri yang khas dan warna kertas kekuning-kuningan.¹⁷

Dalam rumusan lebih detail, definisi kitab kuning adalah:

- a. Ditulis oleh ulama-ulama asing tetapi secara turun temurun menjadi referensi yang dijadikan pedoman para ulama Indonesia.
- b. Ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya independent.
- c. Ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atau kitab karya ulama asing.¹⁸

Umat Islam Indonesia juga menggunakan kata yang berbeda untuk buku-buku yang ditulis dengan huruf latin (buku) dan buku-buku yang ditulis dengan huruf Arab (kitab), sampai sekitar tahun 1960.

¹⁶ *Ibid*, hal. 19

¹⁷ Azyu Mardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1995), hal. 111

¹⁸ Afandi Mukhtar, *Pesantren Masa Depan*, (Bandung: Pustaka, Ind, ayat, 1999), hal. 222

Kitab kuning dikenal di Indonesia sejak awal tersebarnya Islam, tapi secara pasti sulit dilacak kapan awal penebaran kitab kuning tersebut, tetapi menurut Bruinessen; “kitab kuning yang berbahasa Arab mulai dikenal di Indonesia dengan diketemukannya terjemahan bahasa Jawa dan Latin pada abad ke 16”.¹⁹ Berbagai catatan lokal dan asing tidak pernah menyebutkan beberapa judul kitab yang digunakan pada awal perkembangan Islam di kawasan ini, meski ada beberapa histografi tradisional, seperti hikayat-hikayat raja-raja Pasai, sejarah Melayu, dan semacamnya juga menyinggung masalah keimanan. Mereka umumnya tidak memberikan rujukan-rujukan tertentu.

Karena memang senter kitab kuning adalah dari timur tengah yang mendominasi ajaran Islam, tidak heran jika banyak buku-buku yang menukil dari kitab kuning tersebut dan sebagai literatur hukum-hukum fiqh dan sebagainya, maka alangkah baik jika kitab kuning dipakai sebagai penambahan pelajaran dan pengembangan Pendidikan Agama Islam, tentunya berkaitan dengan itu semangat menentukan sekali adanya guru-guru yang profesional membawakan media kitab kuning dalam pembelajaran.

Kitab kuning merupakan karya tulis para ulama Islam dahulu tapi, esensi dari diskusi kitab kuning sebagai literatur keagamaan harus diakui adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menjadi landasan mutlak hukum-hukum Islam. Al-Qur'an merupakan kalamullah menjadi sumber mutlak

¹⁹ Martin Van Brunessen, *Kitab Kuning*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 132

dalam Islam, dan Al-Hadits merupakan sumber kedua dari Al-Qur'an dalam Islam.

Secara umum kitab kuning klasik yang diajarkan di pondok pesantren seluruh Indonesia adalah sama, sehingga menghasilkan homogenitas pandangan hidup kultural, dan praktek-praktek keagamaan, secara keseluruhan kitab kuning yang diajarkan di pondok pesantren adalah meliputi: Nahwu (gramatika arab), dan Shorrof (morfologi), Fiqh, Ushul Fiqh, Hadits, Tafsir Al-Qur'an, Tauhid, Tasawuf dan kitab abang-abang lain seperti Tarikh, Balaghoh dan Arudl.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁰

Juga beberapa ahli menyatakan pendapatnya seperti SA Branata dkk; pendidikan adalah usaha yang sengaja dijadikan baik secara langsung atau tidak untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.

Jadi dari pengertian di atas, pendidikan adalah sebuah proses atau pola bimbingan yang memang direncanakan untuk membantu perkembangan anak

²⁰ UU SISDIKNAS, (Jakarta: Sinar Grafika, 20030, hal. 2

didik menuju kedewasaan sehingga mempunyai pemahaman agama, keterampilan yang memadai untuk dirinya dan bangsa.

Pendidikan juga bisa diartikan usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Dari itu pendidikan diharapkan perkembangan manusia akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatkan- nilai-nilai kehidupan dan pembenaan kehidupan yang lebih sempurna.

Dalam bahasa Arab kata pendidikan biasanya diwakili oleh kata *tarbiyah*, *ta'dib*, *ta'lim*, *tadris*, *tadzkiyah*, dan *tadzkirah* yang secara keseluruhan, menghimpun kegiatan yang terdapat dalam pendidikan yaitu membina memelihara, mengajukan, menyucikan jiwa dan mengingatkan manusia pada hal-hal yang baik.²¹

Mengenai Pendidikan Agama Islam Suhairini dkk mendefinisikan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk menuju hidup yang sesuai dengan ajaran Islam maka PAI tersebut membina atau membimbing untuk terampil dalam mengamalkan ajaran Islam itu sendiri.

²¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum PAI (Pendidikan Agama Islam) harus mengandung berbagai aspek dalam membina manusia seutuhnya, sehingga nantinya siswa dapat hidup dengan baik sebagai insan yang bertaqwa kepada Allah Swt. dan mengikuti ajaran Islam dengan baik sebagai keyakinannya, jadi Pendidikan Agama Islam mengarah pada pembentukan pribadi muslim yang taat berilmu dan beramal.

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan secara sadar dan terencana terhadap perkembangan anak didik ke arah kedewasaan baik jasmani maupun rohani yang didasari ajaran agama Islam sekaligus mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar kelak terwujud kehidupan yang makmur dan bahagia sehat jasmani dan rohani, taat beragama dan berpendidikan tentunya. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam hendaknya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, seperti yang diungkapkan oleh Zakiyah Daradjad, yaitu: Pendidikan Agama Islam menyangkut manusia seutuhnya ia tidak hanya dibekali pengetahuan agama, pengembangan intelektual dan menyuburkan perasaan (sentiment agama) saja, akan tetapi ia menyambut seluruh kepribadian anak mulai latihan amaliyah sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam baik menyangkut hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan tuhan, manusia dengan alam semesta serta manusia dengan dirinya sendiri.²²

²² Zakiyah Daradjad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hal. 107

d. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan dasar Pendidikan Agama Islam adalah suatu landasan atau reverensi yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan dan pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia, itu mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat dan mendasar. Itu semua dapat ditinjau dari beberapa sisi antara lain:

1) Dasar dari segi yuridis/hukum

Dasar yuridis ini berasal dari peraturan undang-undang yang secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama.

2) Dasar ideal

Dasar ideal yakni dasar yang berpegangan pada falsafah atau azas negara Indonesia yaitu Pancasila pada sila pertama yang berbunyi

“Ketuhanan Yang Maha Esa” sila ini mengandung pengertian bangsa Indonesia harus meyakini Tuhan Yang Maha Esa (satu tuhan) saja, dalam tanda petik bangsa Indonesia harus beragama.

3) Dasar struktural/konstruksional

Yakni UUD 1945 dalam BAB XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan berbeda menurut agama dan kepercayaan.

Bunyi dari undang-undang tersebut di atas mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus memeluk salah satu dari lima agama yang

sudah disahkan sebagai agama yang berhak dianut menurut kepercayaan ajaran agamanya dan beribadah menurut ajaran agamanya masing-masing. Di samping itu negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut ajaran agamanya masing-masing. Oleh karena itu diperlukan pendidikan agama.

4) Dasar operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama dilapangan seperti di sekolah-sekolah dipesantren, dimasjid, dibiara dan lain sebagainya, Dasar operasional yakni ketetapan MPR No II/MPR/1993 yang berbunyi: “Diusahakan supaya terus menerus bertambah sarana-sarana yang di perlukan sebagai pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama yang di masukan ke dalam kurikulum sekolah mulai dari sekolah Dasar sampai Universitas”.(2005:132).

5) Dasar religius (keagamaan)

Dasar religius yaitu dasar yang digali melalui pendekatan keagamaan seperti Al-Qur’an dan Sunnah (Hadits) Nabi Muhammad Saw yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, masalah mursalah, istihsan, qiyas, ijma’ dan sebagainya.

a) Dasar Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Saw, Pendidikan Agama Islam

harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam dengan kata lain Pendidikan Agama Islam harus berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an, tentang penafsirannya dapat dilakukan dengan cara berijtihad didasarkan dengan perubahan dan pembaharuan.

b) Sunnah

Assunnah yaitu segala yang dinukil dari Nabi Saw baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan, atau dengan kata lain, sunnah dijadikan dasar Pendidikan Agama Islam karena kehadiran Nabi sebagai evaluator yang mampu mengawasi dan bertanggung jawab terhadap aktivitas pendidikan. Apa yang disampaikan Nabi merupakan kebenaran mutlak, perintah Nabi tercermin sebagai uswah hasanah dan sebagainya.

Oleh karena itu, sunnah merupakan dasar kedua setelah Al-Qur'an. Sunnah selalu membuka kemungkinan berkembang dengan dukungan mutlak. Itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya suatu yang dituju yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Sesuatu kegiatan akan berakhir bila tujuannya sudah tercapai, dan apabila tujuan tersebut bukan tujuan akhir dari kegiatan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
 maka mulailah kegiatan berikutnya untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai tercapainya tujuan terakhir.

Tujuan pendidikan adalah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan sebagainya. Tujuan pendidikan adalah membentuk keseluruhan aspek kemanusiaan secara utuh, tangkap dan terpadu. Secara umumnya dikatakan kepribadian dan kejiwaan.

Pada dasarnya tujuan Pendidikan Agama Islam itu ada dua yaitu:

- (1) Tujuan umum Pendidikan Agama Islam yaitu untuk beribadah kepada Allah Swt, maksudnya adalah membentuk kepribadian manusia agar taat beribadah, sebagaimana firman Allah Swt:

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون {الذاريات: 56}
 Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Addariyat: 56)²³

- (2) Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografis, ekonomi, dan lain-lainnya yang ada di tempat itu. Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam dapat dirumuskan berdasarkan ijtihad para ahli di tempat itu.²⁴

Dari kedua tujuan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia muslim

²³ Depag RI, *Op.cit*, hal. 524

²⁴ Khalil Umam, *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
sempurna mempunyai kepribadian yang mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, pandai, serta bertaqwa kepada Allah Swt.

Tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah berisi sesuatu yang menumbuh suburkan juga mengembangkan keyakinan beragama, mengamalkan agamanya, memelihara dan menyalurkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani, membina dan menjaga kesejahteraan jiwa dan raga menurut norma-norma yang digariskan oleh ajaran agama Islam. Di samping itu dalam tujuan pendidikan dan pengajaran itu harus ada yang bersifat mengembangkan potensi yang sudah ada dalam diri manusia itu sendiri untuk memikirkan dan mewujudkan yang hak dan tahsin.

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode adalah cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Dengan metode diharapkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik, metode juga dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²⁵ Sehingga dalam pelaksanaan PAI diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi Pendidikan Agama Islam dengan tujuan agar setiap mendidik agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan mendidik agama yang dilengkapi dengan pengetahuan dan kecakapan profesional dengan demikian maka tujuan Pendidikan Agama Islam akan lebih mudah untuk dicapai.

²⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logas Wacana Ilmu, 1997), hal. 91

Dari sini dapat dirumuskan pengertian metode Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dengan melalui berbagai aktivitas baik dalam kelas maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.²⁶

Dalam pembahasan metode PAI, kita perlu melihat semua aspek dari kegiatan pendidikan dan pengajaran baik dilihat dari pendidikan itu sendiri maupun dari anak didik:

- 1) Pendidikan dengan metodenya harus mampu membimbing mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai ajaran Islam dalam dirinya.
- 2) Anak didik yang tidak hanya menjadi obyek pendidikan atau pengajaran melainkan juga menjadi subyek yang belajar memerlukan suatu metode belajar agar dalam proses belajarnya dapat se arah dengan cita-cita pendidikan atau pengajarannya.²⁷

Mengenai metode yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Metode ceramah
- b) Metode tanya jawab
- c) Metode diskusi
- d) Metode demonstrasi/experiment

²⁶ Zahini Ghofir, As Yusuf, *Metodik*, hal. 80

²⁷ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 100

Metode demonstrasi/experiment adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Sedangkan metode experiment adalah metode pengajaran di mana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui.

e) Metode retasi/tugas

Metode retasi/tugas atau disebut juga (PR).

f) Metode sosio drama

Metode sosio drama bentuk metode mengajar dengan mendramakan cara dan tingkah laku dalam hubungan sosial. Dalam Pendidikan Agama Islam, metode ini dapat dipergunakan dalam bidang akhlak dan sejarah Islam.

g) Metode kerja kelompok

h) Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan mengadakan kunjungan ke suatu obyek di luar kelas dengan maksud utama mempelajari obyek tersebut untuk mencapai tujuan pengajaran.

i) Metode drill/latihan siap

Metode drill/latihan siap adalah untuk melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Di dalam PAI metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al-Qur'an dan praktek-praktek ibadah.

j) Metode proyek (unit)

Metode proyek (unit) adalah suatu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisir sedemikian rupa sehingga merupakan suatu kesatuan bulat yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah. Dalam PAI metode ini digunakan dalam bidang kemasyarakatan (mualamah dan akhlak).²⁸

C. Pengaruh Profesionalitas Guru Dalam Memakai Media Kitab Kuning Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Al-Qur'an dan Hadits adalah sumber referensi di dalam mengkaji dan menghayati alam di dunia ini sebagai sumber ilmu. Al-Qur'an dan Hadits apabila di pelajari tidak akan pernah tuntas bahkan akan memunculkan hal-hal baru yang akan di ketahui oleh manusia. Segala macam dijagad raya ini diperuntukkan manusia, namun jarang sekali orang yang sadar untuk memperhatikan kelestariannya atas karunia Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt;

هو الذي خلق لكم ما في الارض جميعا ثم استوى الى السماء فسواهن سبع سموات ^{تس} وهو بكل شئ عليم {البقرة: 29}

Artinya: "Dialah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikannya tujuh langit. Dan Dia maha mengetahui sesuatu." (QS, Al-Baqoroh: 29)²⁹

Dari firman Allah di atas, kita sadar bahwa betapapun luasnya alam dan segala isinya, itu semua untuk kita sebagai umat Islam, agar dapat mempelajari apa saja yang tersirat di dalamnya dengan berlandaskan ajaran-ajaran Islam, agar

²⁸ Zuhairni, *Metodik*, hal. 97

²⁹ Depag RI, *Op.cit*, hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
 manusia tidak kalap dan buta akan gemerlapnya dunia. Karena bangkit dan runtuhnya sesuatu kaum atau bangsa itu tergantung pada sikap dan usahanya sendiri, itu di tegaskan oleh AL-Qur'an surat Al-Ra'd:

ان الله لا يغير ما يقوم حتى يغيروا ما بانفسهم.....الاية {الرعد: 11}

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". (QS. Al-Ra'd;11)³⁰

Kembali pada permasalahan bahwa Al-Qur'an adalah sumber dari ilmu-ilmu agama Islam, maka tentunya wajib kita memahami betul tentang Al-Qur'an dan kita menggalinya sedalam mungkin juga mengkajinya sejauh mungkin, tetapi dikarenakan bahasa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah bahasa sastra yang tentunya tidak setiap orang memahaminya, dari itu di perlukan adanya kaidah-kaidah dalam menafsirkan Al-Qur'an.

افلا ينضرون الى الابل كيف خلقت ! والى السماء كيف رفعت ! والى الجبال كيف نصبت !

وان الى الارض كيف سطحت ! فاذكر انما انت منكو. {الغاشيات: 21-17}

Artinya: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana ia di ciptakan?, dan langit bagaimana ditinggikan?, dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan?, dan bumi bagaimana dihamparkan?, maka berilah peringatan karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan".(QS. Al-Ghotsiyat:17-21)³¹

Ayat tersebut di atas ditakhsis oleh ayat yang lain yang nantinya akan memperjelas ayat tersebut:

ان الله لا يستحيي ان يضرب مثلاما بعوضة فما فوقها.فاما الذين امنوا فيعلمون انه الحق من ربهم.وامالذين كفرو فيقولون ماذا اراد الله بهذا مثلا ؟ يضل به كثيرا ويهدي به كثيرا.وما يضل به الا الفاسقين {البقرة: 26}

Artinya: "Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari pada itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar

³⁰ Ibid, hal. 251

³¹ Ibid, hal.

dari tuhan mereka, tapi mereka yang kafir mengatakan, "apakah maksud Allah menjadikan ini sebagai perumpamaan?" Dengan perumpamaan itu, banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu pula, banyak orang yang di berikan petunjuk. Dan tidak ada yang di sesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik". (Al-Baqarah;26)³²

Alangkah bagaimana kita harus berfikir, sungguh begitu besar keagungan Allah Swt, dan apa yang tersirat di dalamnya. Dari itu maka perlu adanya pemikiran, pembelajaran dan pendidikan tentang apa yang telah Allah Swt berikan kepada manusia lewat nabi Muhammad Saw, yang tentunya sebagai tuntunan agar kita tidak tersesat. Dengan itu pula, pembelajaran atau pendidikan tidak akan ada tanpa adanya seorang guru, Rasulullah Saw juga menegaskan bahwa "Barang siapa yang belajar tanpa adanya guru, maka gurunya ialah syetan.(al-Hadits). Dan seorang guru, sekiranya sangat repot/ kaku apabila dalam penyampaiannya tidak memakai alat bantu (media), seperti yang penulis paparkan di depan bahwa "Media lebih baik dari pada seorang guru" dari itu ada dampak yang jelas terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam, yang nantinya akan ada dampak pula terhadap pembangunan bangsa sebagai visi dan misi utama pendidikan.

Sedang kitab kuning di sini adalah bagian dari media yang akan memperjelas dan mentakhsis ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih luas..

Media adalah sebuah wadah untuk memperluas perbendaharaan agama yakni dengan memperbanyak belajar kitab-kitab salaf atau kitab kuning yang notabene banyak memberi jawaban persoalan-persoalan agama dan memberikan

³² *Ibid*, hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
 jalan keluar untuk memahami Al-Qur'an dan al- hadits, baik yang ada hubungannya dengan syariat, fiqh, atau ajaran Islam yang lain .

Oleh karena itu, siswa lulusan tingkat pertama diharapkan selain mampu dalam bidang pengetahuan umum, juga bisa menguasai ilmu agama dengan pengamalan-pengamalan yang optimal dan pemahaman ilmu agama seluas-luasnya.

Media kitab kuning dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa fase atau tingkatan-tingkatan. untuk tingkat dasar misalnya, pada tatanan ilmu nahwu, ada mukhtashor jiddan, pada tatanan ilmu fiqh, mabadiul fiqh, dan seterusnya.

Pengaruh profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam dapat didiskripsikan sebagai berikut:

1. materi fiqh, dengan kitab fathul qorib, guru diharapkan dapat menjabarkan lebih luas pada sub bab materi-materi di dalamnya
2. materi aqidah akhlak, kitab washoya lil'abna' yang berisi tentang akhlak (etika) kepada orang tua, guru di harapkan dapat merubah tindakan dan perilaku anak didik terhadap orang tuanya.
3. Materi sejarah dan kebudayaan Islam, menggunakan khulashoh nurul yaqin, guru dapat mendiskripsikan sejarah kebudayaan Islam.
4. Materi bahasa arab, mukhtashor dan kailany, berisikan kaidah-kaidah bahasa Arab.
5. Al-Qur'an dan hadits menggunakan metode sorogan, dengan kitab hadits Arba'in nawawi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dalam suatu penelitian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan menentukan agar hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Karenanya dalam hal ini penulis menggunakan metode sebagai berikut.

A. Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian, penetapan populasi dan sample adalah hal sangat penting. Karena keduanya merupakan wilayah sumber data yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian di samping khusus.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi subyek penelitian yang nantinya akan dikenai generalisasi.³⁰

Sedangkan menurut Ina I. Amirma Yoosda. Populasi atau *Universe* adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hak-hak yang terjadi.³¹

Adapun yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Islam Padomasan Jombang. Karena jumlah responden kurang dari 100, maka penulis akan mengambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sebagaimana dikatakan Suharsimi Arikunto :

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur-Penelitian Suatu Pendekatan Karakter*, Reneka Cipta (Jakarta : 1992), hal. 102.

³¹ Ina I. Amirma Yoosda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Bumi Aksara, (Jakarta : 1993), hal. 134.

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 orang, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %.³²

2. Sampel

Sampel adalah sebagian saja atau wakil populasi yang diteliti.³³ Seperti dikatakan di atas, karena populasi tidak mencapai 100 orang dalam penelitian ini tidak perlu ditentukan sampel.

B. Jenis penelitian dan Rencana Penelitian.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan. Adapun jenis penelitiannya adalah uji statistik dengan menggunakan data angka yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan, peristiwa, atau gejala-gejala tertentu.

2. Rencana Penelitian

Rencana penelitian ini secara garis besar di bagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

Tahap pertama, menentukan populasi pada penelitian ini penulis mengambil kepala sekolah dan seluruh guru SMP SMP Islam Padomasan Jombang.

³² Suharsimi Arikunto, *Op. cit*, hal. 120

³³ *Ibid*, hal. 109

Tahap kedua, pembagian angket manajemen pendidikan dan angket pembelajaran.

Tahap ketiga, analisis data statistik dengan menggunakan rumus prosentase dan *Chi Kwadrat*. Untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh manajemen pendidikan terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu obyek yang menjadi sasaran atau titik perhatian dalam penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁴

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas/*independent*

Yang termasuk dalam kategori variabel independen adalah manajemen pendidikan dengan indikator: pengertian profesionalisme guru.

2. Variabel Terikat/*dependent*.

Yang dimaksud dalam kategori variabel dependent adalah pembelajaran indikator: pengertian media beserta ruang lingkupnya meliputi: kitab kuning beserta tujuannya, penyampaian kitab kuning

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hal. 91

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua bentuk yaitu data kualitatif (data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung). Data kualitatif ini meliputi sejarah berdirinya SMP Islam Padomasan Jombang letak geografis, struktur organisasi, profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning di SMP Islam Padomasan Jombang. Sedangkan data kuantitatif (data yang secara langsung dapat diukur) meliputi jumlah tenaga pengajar, jumlah siswa, sarana dan prasarana SMP Islam Padomasan Jombang.³⁵

2. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikanto, sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh³⁶ yang dapat di bedakan menjadi dua sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber data literatur yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan topik bahasan.
2. Sumber data kancah yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan secara langsung. Sumber data kancah dapat digolongkan menjadi dua meliputi:
 - a. Manusia meliputi:
Kepala sekolah dan para guru SMP Islam Padomasan Jombang.
 - b. Non manusia meliputi:
Dokumen sekolah

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1. Andi Offset, (Yogyakarta : 1989), hal 66

³⁶ Suharsimi Arikanto, *Op.cit*, hal 102.

E. Teknik Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara atau Interview.

Interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³⁷

Dengan metode ini penulis dapat mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung kepada kepala sekolah dan seluruh dewan guru yang bersangkutan tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan untuk memperoleh data yang informatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Padomasan Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Observasi

Observasi disebut juga pengamatan yang meliputi kegiatan penguatan perhatian terhadap sesuatu obyek dan menggunakan seluruh alat indra.³⁸

Dengan metode ini penulis dapat mengamati secara langsung obyek penelitian. Untuk data tentang profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Padomasan Jombang.

³⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, (Jakarta : 1985), hal. 234

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hal 128

3. Metode Angket

Metode angket juga disebut metode teknik komunikasi tidak langsung yaitu teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan subyek melalui perantara alat khusus dibuat keperluan itu.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dalam bentuk *multiple choice* (pilihan ganda) yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Dengan demikian pertanyaan yang disajikan dalam metode ini adalah pertanyaan yang meliputi media kitab kuning terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Metode ini untuk mengetahui data seberapa besar pengaruh profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam

di SMP Islam Padomasan Jombang.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat legar, agenda dan sebagainya.⁴⁰

Dengan metode ini penulis dapat mencari data mengenai keadaan guru, struktur organisasi melalui tata usaha.

F. Teknik Analisis Data

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metologi Research*, Jilid II, Andi Offset, (Yogyakarta : 1989), hal. 158

⁴⁰ Arikunto, ... hal. 131

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning di SMP Islam Padomasan Jombang, peneliti menggunakan analisa statistik sederhana yaitu menggunakan rumus prosentase, dengan formulasi sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket. P = Angka prosentase

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

N = Jumlah responden.⁴¹

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menerapkan standar sebagai berikut:

- a. 76 % - 100 % tergolong baik
- b. 56 % - 75 % tergolong cukup
- c. 40 % - 55 % tergolong kurang baik
- d. Kurang dari 40 % tergolong tidak baik.

2. Untuk mengetahui dan menjawab adakah pengaruh manajemen pendidikan terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Padomasan Jombang digunakan rumus:

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo, (Jakarta : 2004), hal. 43

$$X^2 = \frac{(fo-fh)}{fh}$$

Keterangan:

x^2 : Chi Kwadrat

fo : frekuensi yang diobservasi

fh : frekuensi yang diharapkan

selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen pendidikan terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam digunakan rumus KK (Koefisien Kontingen) sebagai berikut:

$$KK = \frac{x^2}{x^2 + N}$$

kemudian untuk mengetahui kuatnya pengaruh antara dua variabel tersebut maka digunakan pedoman sebagai berikut:

Nilai	Interpretasi
Kurang dari 0,20	: Sangat rendah / sangat lemah
0,20 – 0,40	: Rendah tapi pasti
0,40 – 0,70	: Sedang yang cukup berarti
0,70 – 0,90	: Tinggi kuat
0,90 – 100	: Sangat tinggi, kuat sekali dapat diandalkan. ⁴²

⁴² *Ibid*, hal. 180

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Jombang Jember, untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang latar belakang obyek penelitian ini dapat dikemukakan secara sistemik sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Padomasan Jombang

SMP Islam Padomasan Jombang berdiri pada tahun 1986 yang sebelumnya dalam proses pembelajarannya masih menggunakan gedung SDNU Padomasan yang terletak di desa Padomasan. Lembaga pendidikan ini bernaung dibawah lembaga pendidikan ma'arif NU cabang Kencong. Dan juga ranting NU Padomasan. Kemudian pada tahun 1990 SMP Islam Padomasan Jombang sudah mempunyai bangunan sendiri yaitu tanah wakaf dari H. Abdul Aziz yang berada didekat jalan raya Padomasan. Lembaga sekolah ini berdiri diatas tanah seluas 4.550 m² dan terletak di wilayah kabupaten Jember bagian selatan ± 60 KM dari pusat kota Jember dan ± 4 KM dari pusat kecamatan Jombang.

Dalam perjalanannya ada beberapa pimpinan sekolah yang pernah bertugas disekolah ini antara lain :

- a. Bapak Muzammil
- b. Bapak Sejo Asy'ari
- c. Bapak Nur Chalim

Letak SMP Islam Padomasan Jombang ini sangat strategis sehingga mudah di jangkau dari berbagai wilayah sekitarnya, hal ini didukung dengan adanya sarana jalan transportasi yang memadai. Dalam menjalankan roda lembaga pendidikan SMP Islam Padomasan Jombang dibantu oleh 15 dewan guru dan dibantu 2 tenaga administrasi, dalam mengembangkan pendidikan, SMP Islam Padomasan Jombang berpijak pada visi dan misi sekolah dalam rangka memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi masyarakat, dengan visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi SMP Islam Padomasan Jombang

Unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa

b. Misi SMP Islam Padomasan Jombang

- 1) Mewujudkan lulusan yang cerdas, terampil beriman dan bertaqwa
- 2) Mewujudkan peningkatan standart kelulusan
- 3) Mewujudkan KTSP yang berkualitas
- 4) Mewujudkan standart proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 5) Mewujudkan standart sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutahir
- 6) Mewujudkan standart pendidikan dan kependidikan
- 7) Mewujudkan penilaian pendidikan
- 8) Mewujudkan standart pengelolaan pendidikan
- 9) Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai
- 10) Mewujudkan standart lingkungan dan budaya sekolah

2. Letak Geografis SMP Islam Padomasan Jombang

SMP Islam Padomasan Jombang terletak di Jl. Raya Padomasan Kecamatan Jombang kabupaten Jember, adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Pondok Pessantren Nurul Anwar
- b. Sebelah Timur : rel kereta api dan areal persawahan
- c. Sebelah Utara : Pondok Pesantren Nurul Anwar
- d. Sebelah Selatan : Jalan Raya

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari data pegawai/guru, data guru SMP Islam Padomasan yang didapati peneliti sebagaimana tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL III
DATA PERSONALIA GURU

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	KET
1	M. Nur Hamim	S1 pendidikan	Kepala Sekolah
2	Ahmad Junaidi	S1.pendidikan	Guru
3	M. Amta	S1.pendidikan	Bendahara, BK
4	Teguh S	Sarjana Muada (Drs)	Guru
5	Zaki Mubarak	S1.Pendidikan	Waka. Kurikulum
6	Musyarofah	S1.pendidikan	Wali Kelas
7	Tantiana Eka Danik	S1.pendidikan	Guru
8	Hariyani	S1.pendidikan	Guru
9	Amin Tohari	-	Ka. TU
10	M. Nadhir Adnan	-	Staf TU
11	Asri Purwaningsih	S1.pendidikan	Guru
12	Lilis Setyaningsih	S1.pendidikan	Wali Kelas
13	M. Sirojuddin Abbas	-	Ka. SARPRAS

Adapun bukti lengkap didirikannya SMP Islam Padomasan Jombang ini dapat diketahui melalui profil sekolah sebagai berikut :

- 1) Nama sekolah : SMP Islam Padomasan Jombang Jember
- 2) No. statistik Sekolah : 204052423175
- 3) Alamat sekolah : Jl. Raya Padomasan No. 1A Kecamatan
Jombang Kabupaten Jember
- 4) Status sekolah : Swasta
- 5) Nilai Akreditasi Sekolah : B
- 6) Kepemilikan Tanah : Yayasan
- 7) Status Tanah : Wakaf
- 8) Luas Tanah : 4.550 m²
- 9) Luas Terbangun : 1.000 m²

2. Letak Geografis SMP Islam Padomasan Jombang

SMP Islam Padomasan Jombang terletak di Jl. Raya Padomasan Kecamatan Jombang kabupaten Jember, adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Pondok Pessantren Nurul Anwar
- b. Sebelah Timur : rel kereta api dan areal persawahan
- c. Sebelah Utara : Pondok Pesantren Nurul Anwar
- d. Sebelah Selatan : Jalan Raya

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari data pegawai/guru, data guru SMP Islam Padomasan yang didapati peneliti sebagaimana tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL III
DATA PERSONALIA GURU

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	KET
1	M. Nur Hamim	S1 pendidikan	Kepala Sekolah
2	Ahmad Junaidi	S1.pendidikan	Guru
3	M. Amta	S1.pendidikan	Bendahara, BK
4	Teguh S	Sarjana Muada (Drs)	Guru
5	Zaki Mubarok	S1.Pendidikan	Waka. Kurikulum
6	Musyarofah	S1.pendidikan	Wali Kelas
7	Tantiana Eka Danik	S1.pendidikan	Guru
8	Hariyani	S1.pendidikan	Guru
9	Amin Tohari	-	Ka. TU
10	M. Nadhir Adnan	-	Staf TU
11	Asri Purwaningsih	S1.pendidikan	Guru
12	Lilis Setyaningsih	S1.pendidikan	Wali Kelas
13	M. Sirojuddin Abbas	-	Ka. SARPRAS

14	Sri Suharti	Sl.pendidikan	Wali Kelas
15	Erin Nur Imamah	Sl.pendidikan	Guru
16	Uswatun Hasanah	Sl.pendidikan	Wali Kelas
17	Bambang Sijono	-	Guru
18	Imam Muhtarom	-	Staf TU
19	Heru Kusworo	-	Waka. Kesiswaan
20	Woro Fatmawati	SI. PAI	Guru

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana merupakan factor yang menunjang terlaksananya program kegiatan sebuah lembaga, adapun sarana dan prasarana SMP Islam Padomasan sebagaimana tabel berikut:

TABEL IV
DATA SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA ISLAM PADOMASAN

NO	JENIS	JUMLAH	KET
1	Ruang Teori Kelas	6	Perkelas dua lokal
2	Kantor	1	KepSek, WaKa, Guru dan TU
3	Musholla	1	-
4	Laboratorium	8	IPA, Kimia, Fisika, Biologi, Bahasa, IPS, Komputer, Multimedia
5	Perpustakaan	1	-
6	Koperasi siswa	1	-
7	Auditorium	1	-
8	Asrama Siswa	7 lokal	-

B. Penyajian Data

Dalam setiap penelitian penyajian data adalah merupakan yang sangat penting menunjukkan baik dan buruknya hasil penelitian. Yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning terhadap keberhasilan pengajaran pendidikan agama Islam dan untuk memperoleh data tersebut maka dilakukan penyebaran angket kepada responden yang telah ditetapkan. Dari angket tersebut ada 6 soal yang menanyakan tentang profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning dan 6 soal lagi tentang keberhasilan pengajaran pendidikan agama Islam. Angket tersebut kemudian disebarkan kepada 16 responden yang alternatif jawabannya (a), (b) dan (c). adapun skor jawabannya adalah sebagai berikut: untuk jawaban (a) dengan skor 3, untuk jawaban (b) dengan skor 2 dan untuk jawaban (c) dengan skor 1.

TABEL V
REKAPITULASI HASIL ANGKET BESERTA SKOR PROFESIONALITAS
GURU DALAM MEMAKAI MEDIA KITAB KUNING

No.	Alternatif Jawaban			Skor			Jumlah
	A	B	C	A x 3	B x 2	C x 1	
1	6	-	-	18	-	-	18
2	6	-	-	18	-	-	18
3	6	-	-	18	-	-	18
4	3	2	1	9	4	1	14
5	6	-	-	18	-	-	18
6	6	-	-	18	-	-	18
7	6	-	-	18	-	-	18
8	3	2	1	9	4	1	14
9	6	-	-	18	-	-	18
10	6	-	-	18	-	-	18
11	6	-	-	18	-	-	18
12	6	-	-	18	-	-	18
13	6	-	-	18	-	-	18
14	6	-	-	18	-	-	18
15	6	-	-	18	-	-	18
16	3	3	-	9	6	-	15
Jumlah	87	7	2	261	14	2	277

TABEL VI
REKAPITULASI HASIL ANGKET BESERTA SKOR KEBERHASILAN
PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Alternatif Jawaban			Skor			Jumlah
	A	B	C	A x 3	B x 2	C x 1	
1	6	-	-	18	-	-	18
2	6	-	-	18	-	-	18
3	6	-	-	18	-	-	18
4	3	3	-	9	6	-	15
5	6	-	-	18	-	-	18
6	6	-	-	18	-	-	18
7	3	3	-	9	6	-	15
8	6	-	-	18	-	-	18
9	6	-	-	18	-	-	18
10	6	-	-	18	-	-	18
11	6	-	-	18	-	-	18
12	6	-	-	18	-	-	18
13	6	-	-	18	-	-	18
14	3	3	-	9	6	-	15
15	6	-	-	18	-	-	18
16	6	-	-	18	-	-	18
Jumlah	87	9	-	261	18	-	279

TABEL VII

**REKAPITULASI SKOR PROFESIONALITAS GURU DALAM MEMAKAI
MEDIA KITAB KUNING TERHADAP KEBERHASILAN PENGAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM PADOMASAN**

No.	Profesionalitas Guru Dalam Memakai Media				Keberhasilan Pengajaran PAI			
	Skor	Mean	Kategori		Skor	Mean	Kategori	
			Baik	Kurang			Baik	Kurang
1	18	17,31	B		18	17,43	B	
2	18	17,31	B		18	17,43	B	
3	18	17,31	B		18	17,43	B	
4	14	17,31		K	15	17,43		K
5	18	17,31	B		18	17,43	B	
6	18	17,31	B		18	17,43	B	
7	18	17,31	B		15	17,43		K
8	14	17,31		K	18	17,43	B	
9	18	17,31	B		18	17,43	B	
10	18	17,31	B		18	17,43	B	
11	18	17,31	B		18	17,43	B	
12	18	17,31	B		18	17,43	B	
13	18	17,31	B		18	17,43	B	
14	18	17,31	B		18	17,43	B	
15	18	17,31	B		15	17,43		K
16	15	17,31		K	18	17,43	B	
Jumlah	277				279			

C. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah diperoleh, maka sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di bab III, analisis yang dimaksudkan dalam penelitian ini terbagi dalam 2 bagian, yaitu data non statistik, untuk mengetahui deskripsi profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning dan keberhasilan pengajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Padomasan dan analisa statistik, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning terhadap keberhasilan pengajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Padomasan.

1. Analisis data non statistik

Sebagai mana telah disebutkan dalam bab III bahwa analisis data non statistik ini dipergunakan untuk mengetahui tentang profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning dan keberhasilan pengajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan rumus yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah rumus prosentase yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini penulis sajikan analisis data dari hasil angket yang telah disebarkan kepada 16 responden yaitu tentang profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning. Dengan hasil tersebut dapat diambil dua kategori yaitu baik dan kurang. Dari sini dihitung dengan rumus prosentase di atas yaitu:

Baik	$P = \frac{13}{16}$	$\times 100\% = 81,25$
------	---------------------	------------------------

Kurang	$P = \frac{3}{16}$	$\times 100\% = 18,75$
--------	--------------------	------------------------

Dari hasil perhitungan di atas setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori tersebut sebagai mana tercantum dalam bab III dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning dalam kategori baik dengan hasil prosentase sebesar 81,25% dan kategori kurang menghasilkan sebesar 18,75%.

Analisis data untuk menjawab permasalahan kedua tentang keberhasilan pengajaran pendidikan agama Islam dengan rumus prosentase di atas dapat diambil dua kategori yaitu baik dan kurang, maka hal ini dapat diketahui sebagai berikut.

Baik	$P = \frac{13}{16}$	$\times 100\% = 81,25$
------	---------------------	------------------------

Kurang	$P = \frac{3}{16}$	$\times 100\% = 18,75$
--------	--------------------	------------------------

2. Analisis data statistik

Dari data tabel 9 kemudian diproses dengan rumus sebagai berikut:

$X^2 =$	$\frac{(fo-fh)}{fh}$	
---------	----------------------	--

Keterangan:

X^2 : Chi Kwadrat

fo : frekuensi yang diperoleh dari sampel.

f_h : frekuensi yang diharapkan dari sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi.

Untuk lebih mudahnya, maka rumus tersebut dimasukkan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL VIII
PERHITUNGAN f_o

Profesionalitas Guru dalam Memakai Media Kitab Kuning	Keberhasilan Pengajaran PAI		Jumlah
	Baik	Kurang	
Baik	12	1	13
Kurang	1	2	3
Jumlah	13	3	16

Kemudian untuk mengetahui f_h -nya maka dipergunakan cara sebagai berikut:

a	13	x 13 = 10,6
	16	

b	13	x 3 = 2,4
	16	

c	3	x 13 = 2,4
	16	

d	3	x 3 = 0.6
	16	

Kemudian untuk lebih jelasnya dimasukkan pada tabel berikut ini:

TABEL IX

PERHITUNGAN fh

Profesionalitas Guru dalam Memakai Media Kitab Kuning	Keberhasilan Pengajaran PAI		Jumlah
	Baik	Kurang	
Baik	10,6	2.4	13
Kurang	2.4	0.6	3
Jumlah	13	3	16

TABEL X

PERHITUNGAN CHI KWADRAT

fo	fh	fo-fh	(fo-fh)	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
12	10.6	1.4	1.96	0.18
1	2.4	-1.4	1.96	0.82
1	2.4	-1.4	1.96	0.82
2	0.6	1.4	1.96	3.27
16	16	0		5.09

$$Db = (K-1) (b-1)$$

$$= (2-1) (2-1)$$

$$= 1$$

$$Db \text{ dengan taraf signifikansi } 5\% = 3,841$$

Dari keterangan di atas, maka didapatkan bahwa X^2 hitung (5,09) ternyata pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari pada harga kritiknya (3,841). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning berpengaruh dengan kualifikasi sedang yang cukup berarti terhadap keberhasilan pengajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Padomasan, maka dapat diproses dengan rumus KK (Koefisien Kontingensi) yaitu:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{5,09}{5,09 + 16}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{5,09}{21,09}}$$

$$KK = \sqrt{0,241347}$$

$$KK = 0,49$$

Dari hasil perhitungan rumus KK di atas diperoleh nilai 0,49 yang terletak pada standar nilai antara 0,40-0,70 yang berarti sedang yang cukup berarti. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap keberhasilan pengajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Padomasan Jember.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning di SMP Islam Padomasan Jombang termasuk kategori baik.
2. Keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Padomasan Jombang termasuk kategori berhasil dari profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning.
3. Besar pengaruh profesionalitas guru dalam memakai media kitab kuning terhadap pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Padomasan Jombang termasuk kategori sedang yang berarti cukup ada pengaruh, didukung oleh data statistik yang telah diperoleh 0,49 yang terletak pada standar nilai antara 0,40-0,70 yang berarti sedang atau cukup.

B. Saran

Hendaknya para guru khususnya guru mata pelajaran agar senantiasa meningkatkan profesionalitasnya dan prestasinya dalam memakai media dan meningkatkan pengajaran Pendidikan Agama Islam. Bagi lembaga pendidikan yang memadukan kurikulum nasional dan kurikulum agama seperti SMP Islam Padomasan Jombang khususnya pada pemakaian media kitab kuning misalnya dan pengajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih meningkatkan hasil perlu penelitian lanjutan tentang pengembangan dan pengayaan teori-teori tentang profesionalitas guru di setiap lembaga, khususnya SMP Islam Padomasan Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logas Wacana Ilmu
- Abuddin Nata, 2003, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Abuddin Nata, 2003, *Manajemen Pendidikan MA*, Bogor: Kencana
- Afandi Mukhtar, 1999, *Pesantren Masa Depan*, Bandung: Pustaka, Ind, ayat
- Anas Sudijono, 2004, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo
- Arief S. Sadiman dkk, 2006, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Arifin Imron, 1993, *Kepemimpinan Kyai Kasus PP Tebuireng*, Malang: Kalimasahada Press
- Arifin, 1996, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Azhar Arsyad, 2006, *Media Pembelajaran*, Jakarta; Rajagrafindo Persada
- Azyu Mardi Azra, 1995, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos
- Depag RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: J-Art
- E. Mulyasa, M.Pd, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ibn al-Muqaffal, 1403, *Al-Fikr Al-Tarbawiy Ibn Al-Muqoffa, Cet II*, Bairut: Dar Iqra'
- Imam Al-Ghazali, tt, *Ihya' Ulum al-Din, Jilid I*, Beirut: Dar al-Kutub
- Imam Bawarry, MA, 1993, *Tradisional Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash
- Ina I. Amirma Yoosda, 1993, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Khalil Umam, 1998, *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Duta Aksara
- Martin Van Brunessen, 1994, *Kitab Kuning*, Bandung: Mizan
- Moh. Khoiry, 1990, *Pekerja Profesional*, Bandung: PPS IKIP
- Moh. Nazir, 1985, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Muhaimin, Abd. Mujid, 1993, *Pemikiran Islam*, Bandung: Trigenda Karya

Muhammad dan Abdul Mujib, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung; Tri Ganda Karya

Suharsimi Arikanto, 1992, *Prosedur-Penelitian Suatu Pendekatan Kerakter*, Jakarta :. Reneka Cipta

Sutrisno Hadi, 1989, *Metodologi Research*, Jilid I. Yogyakarta : Andi Offset

Sutrisno Hadi, 1989, *Metologi Research*, Jilid II, Yogyakarta : Andi Offset

Undang-Undang RI. No, 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara

UU SISDIKNAS, 2003, Jakarta: Sinar Grafika,

Zahini Ghofir, As Yusuf, 1999, *Metodik*, Jakarta: Tri Indakarya

Zakiyah Daradjad, 1970, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang

Zamakhshari Dhofir, 1983, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES